

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurame merupakan ikan asli perairan Indonesia yang sudah menyebar ke seluruh perairan Asia Tenggara dan Cina, ikan gurame termasuk dalam pemakan tumbuhan (herbivora). Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal gurame, rasa dagingnya yang gurih dan lezat sangat digemari masyarakat Gurame banyak dikembangkan oleh para petani, hal ini dikarenakan permintaan pasar yang cukup tinggi dan pemeliharaannya yang relatif mudah. Namun salah satu jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi ini memiliki pertumbuhan yang lambat tetapi dapat diatasi dengan pemberian pakan berkualitas dalam jumlah yang cukup (Lucas, 2015).

Dalam pemberian pakan yang harus diperhatikan yaitu jumlah pakan yang cukup, waktu pemberian yang tepat, dan kandungan nutrient yang sesuai dengan kebutuhan ikan. Menurut, Limin dan Hery (2011) bahwa pertumbuhan sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas pakan terutama keseimbangan nutriennya. Nutrien pakan meliputi : kandungan protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Pakan dibutuhkan oleh ikan untuk sumber energi dan pertumbuhan.

Pakan merupakan biaya variabel terbesar dalam proses produksi, berkisar 60-70% dari biaya produksi. Kenaikan harga pakan menyebabkan biaya produksi meningkat sehingga laba menurun. Oleh karena itu harus dikembangkan formulasi pakan yang memiliki efisiensi pakan yang tinggi dengan biaya produksi pakan yang serendah mungkin, tetapi tidak mengurangi kandungan nutrien yang ada

pada pakan. Cara untuk menekan biaya produksi adalah dengan menggunakan sumber bahan baku pakan yang dalam penggunaannya tidak bersaing dengan bahan makanan manusia, tersedia secara berkesinambungan, memiliki nilai gizi tinggi dan harganya relative murah (Limin dan Hery, 2011).

Salah satu sumberdaya lokal potensial yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan pakan dan tidak bersaing dengan manusia yaitu limbah pengolahan udang. Udang adalah komoditas andalan sektor perikanan yang umumnya diekspor dalam bentuk beku. Indonesia merupakan salah satu negara pengeksport udang terbesar di dunia dengan nilai ekspor antara 850 juta sampai 1 miliar dollar AS per tahun. Di Indonesia saat ini ada sekitar 170 pengolahan udang dengan kapasitas produksi terpasang sekitar 500.000 ton per tahun. Proses pembekuan udang (*cold storage*) dalam bentuk udang beku *headless* atau *peeled* untuk ekspor, 60-70 persen dari berat udang menjadi limbah (bagian kulit dan kepala). Perkirakan, dari proses pengolahan oleh seluruh unit pengolahan yang ada, akan dihasilkan limbah sebesar 325.000 ton per tahun. Limbah sebanyak itu, jika tidak ditangani secara tepat, akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan (Sumihati, 2009).

Faktor produksi yang mendukung usaha budidaya ikan gurame antara lain induk, benih, dan pakan. Pertumbuhan yang lambat dan kelansungan hidup yang rendah masih menjadi kendala dalam upaya penyediaan benih. Kualitas benih yang rendah menyebabkan penggunaan pakan yang diberikan tidak efisien. Masalah yang paling utama dalam pemeliharaan ikan gurame adalah pengadaan

pakan bagi benih, kualitas pakan yang baik adalah pakan yang memenuhi semua kebutuhan pakan benih ikan tersebut (Sumihati, 2009) .

Salah satu kendala pakan untuk benih yaitu harga pakan buatan pabrik yang melambung tinggi, kandungan pakan yang paling utama adalah protein dan karbohidrat. Dengan membuat pakan sendiri para pembudidaya dapat mulai berhemat karena dengan membuat pakan buatan sendiri, para pembudidaya dapat menyusun formula pakan sesuai dengan keinginan. Salah satu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan buatan yakni limbah kepala udang. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pemberian Pakan Buatan Menggunakan Limbah Kepala Udang Dengan Dosis Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Sintasan Benih Ikan gurame (*Osphronemus gouramy*)**).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian dengan judul pemberian pakan buatan menggunakan limbah kepala udang dengan dosis berbeda terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan menggunakan limbah kepala udang terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) ?
2. Dosis manakah yang menghasilkan pertumbuhan dan sintasan terbaik benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh pemberian pakan menggunakan limbah kepala udang terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*)
2. Dosis pakan yang menghasilkan pertumbuhan dan sintasan terbaik untuk benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*)

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dapat:

1. Memanfaatkan limbah kepala udang untuk dijadikan tepung yang digunakan sebagai bahan pembuatan pakan benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).
2. Mengetahui pengaruh pemberian pakan menggunakan limbah kepala udang terhadap pertumbuhan dan sintasan benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).
3. Mengetahui dosis pakan yang menghasilkan pertumbuhan dan sintasan terbaik untuk benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).